

## **Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory**

**Sri Indriyani Ali** ✉, Lis Hafrida<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura, Riau

<sup>2</sup> Universitas Dumai, Riau

### **Abstrak**

Modal kerja yang tersedia secara cukup tentunya menjadi hal yang penting bagi PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru untuk menjalankan aktifitasnya. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis Penggunaan modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi pada PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan dengan alat pengukur rasio finansial secara time series analysis. Indikator yang digunakan adalah analisa penggunaan modal kerja, rasio perputaran modal kerja (working capital turnover ratio), ratio perputaran total aktiva (total assets turnover ratio), ratio perputaran aktiva tetap (fixet assets turnover ratio) serta analisis faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi (earning power). Hasil analisa data menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang terjadi dari tahun 1996 sampai 2000, tingkat perputaran modal kerja mengalami keadaan yang berfluktuasi. Rata-rata tingkat perputaran modal kerja (working capital turn over) selama lima tahun adalah 8,62 kali, sedangkan rata-rata penjualan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan selama lima tahun sebesar Rp. 59.671.744.969,-. Sedangkan ratio perputaran total aktiva (total assets turnover) perusahaan sangat berfluktuasi.

**Kata Kunci:** *Modal Kerja, Rentabilitas Ekonomi, Rasio Perputaran Modal Kerja, Ratio Perputaran Total Aktiva, Ratio Perputaran Aktiva Tetap, Rentabilitas Ekonomi.*

### **Abstract**

Adequate working capital is of course important for PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru to carry out its activities. This study has the aim of analyzing the use of working capital in increasing economic profitability at PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru. The research approach is quantitative with a financial ratio measuring tool by means of time series analysis. The indicators used are analysis of the use of working capital, working capital turnover ratio, total assets turnover ratio, fixed assets turnover ratio and analysis of factors affecting the level of economic profitability (earning power). The results of the data analysis show that the working capital turnover that occurred from 1996 to 2000, the working capital turnover rate fluctuated. The average working capital turnover rate for five years is 8.62 times, while the average sales that can be generated by a company for five years is Rp. 59,671,744,969,-. Meanwhile, the company's total assets turnover ratio fluctuates greatly.

**Keywords:** *Working Capital, Economic Profitability, working capital turnover ratio, total assets turnover ratio, fixet assets turnover ratio, earning power.*

---

Copyright (c) 2023 Sri Indriyani Ali

✉ Corresponding author :

Email Address : [sriindriyaniali@gmail.com](mailto:sriindriyaniali@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi atau wadah dimana berbagai kegiatan dilakukan dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin serta menguasai pasar dan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk dapat menjalankan usahanya, setiap perusahaan sangat membutuhkan modal (capital). Modal dalam perusahaan adalah hal yang menarik untuk dilihat dan dianalisis. Dimana didalamnya akan ada timbul persoalan-persoalan yang terus ditemui khususnya berkaitan definisi tentang modal hingga sekarang pun masih belum mendapat kepastian dan kesepakatan dari beberapa ahli. Jika ditinjau dari definisi modal, terlihat bahwa modal dikenal sebagai hasil produksi yang diperuntukkan untuk kegiatan produksi seterusnya. Sudut pandang tentang modal ini juga dapat difokuskan pada nilai, daya beli atau kekuasaan dalam proses penggunaan yang terkandung dalam barang modal. Munawir (2004) mengatakan bahwa modal sebagai bagian yang ditujukan dalam surplus, pos modal, laba ditahan /kelebihan nilai aktiva terhadap semua hutang perusahaan. Modal juga difahami sebagai investasi yang dimasukkan dalam aktiva lancar/aktiva jangka pendek Perusahaan (Septiano et al., 2023). Kebutuhan modal kerja ditentukan dari perputaran modal kerja berupa perputaran piutang, kas dan perputaran persediaan (Nurastuti, 2022) . Selain itu, modal kerja juga haruslah mencukupi agar Perusahaan memperoleh keuntungan dimana dapat mengatur semua pengeluaran dari aktifitas operasional Perusahaan (Septiano et al., 2020; Asrianto et al., 2023). Modal kerja tentunya memiliki peran penting dalam berjalannya keberlangsungan usaha dari perusahaan dimana didalamnya diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola modal kerja guna memenuhi kewajiban demi kelancaran aktifitasnya (Hefriansyah, 2023; Zebua, 2022).

Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan modal suatu perusahaan berasal dari sumber intern yaitu modal sendiri serta berasal dari sumber ekstern yaitu dari modal asing. Dari kedua jenis sumber modal yang ada tentunya perusahaan harus dapat memilih jenis modal yang akan digunakan sehingga akan mempengaruhi efisiensi perusahaan. Ini bertujuan agar setiap modal yang ditanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan (profit) yang maksimal.

PT. P & P Bangkinang Crumb Rubber Factory yang bergerak dibidang industri pengolahan karet remah, tentunya dalam memenuhi struktur permodalan bersumber dari modal sendiri yaitu modal dari dalam atau pemilik perusahaan dan modal asing yang berasal dari pinjaman. Adapun dalam hal ini perusahaan akan selalu berupaya untuk memperoleh pinjaman, ini disebabkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri maka pajak yang ditanggung akan besar namun jika menggunakan modal asing tentunya tidak terlalu besar. Hanya saja perusahaan harus mempertimbangkan kewajibannya untuk membayar pokok pinjaman dan biaya bunga yang dikenakan sesuai ketentuan.

Rentabilitas ekonomi atau earning power merupakan salah satu bentuk dari ratio rentabilitas yang selalu digunakan oleh pimpinan perusahaan (Tyas et al., 2023). Dengan menggunakan ratio rentabilitas ekonomi maka dapat diketahui apakah modal yang digunakan sudah mencapai kepada tingkat optimal. Masalah rentabilitas merupakan hal yang lebih penting dari laba Perusahaan dimana laba yang besar tidak menjamin kalau sebuah badan usaha dinilai efisien dalam aktifitasnya (Hartoyo & Wahyuni, 2022). Keberhasilan dari perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah

dilihat dari perolehan laba dari penjualan yang ditawarkan perusahaan. Untuk mengukurnya dapat melihat dari Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri (Asmoro et al., 2022). PT. P & P Bangkinang Crumb Rubber Factory yang secara aktif usahanya bergerak dalam bidang industri pengolahan karet tentunya memperhatikan rentabilitas ekonominya. Dimana dalam upaya meningkatkan rentabilitas ekonomi, tentunya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor internal yang mencakup efisiensi penggunaan modal dan produktivitasnya, disamping tersedianya bahan baku karet. Dari uraian yang didiskusikan diatas, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis penggunaan modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi pada PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisa kuantitatif (Afrizal et al., 2023; Hafrida et al., 2023). Dimana teknik pengumpulan data yaitu berdasarkan studi pustaka dan dokumentasi (Sugiyono., 2013). Teknik dokumenter untuk memperoleh informasi umum baik berupa bentuk data laporan keuangan, neraca, dan laporan rugi laba tahun buku 1996-2000. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data dengan alat pengukur rasio finansial secara time series analysis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio financial PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory dari satu periode ke periode berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Penggunaan Modal Kerja

Untuk memperoleh gambaran tentang suatu perusahaan, sangat perlu bagi perusahaan untuk membuat suatu laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal. Yang memberikan data keuangan dan memperlihatkan perkembangan perusahaan serta hasil-hasil yang diperoleh dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Setelah membandingkan data-data keuangan dan melakukan perhitungan dengan cara menganalisa perubahan - perubahan yang ada khususnya yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru. Dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja, PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru berasal dari sumber intern atau modal sendiri perusahaan dalam bentuk laba ditahan, agio saham, cadangan - cadangan, setoran pemilik dan laba tahun berjalan. Sedangkan sumber modal lainnya beraal dari pihak ekstern atau modal asing yaitu dalam bentuk pinjaman-pinjaman kepada bank atau pihak lain dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian dari kedua sumber modal yang ada tentunya perusahaan dapat menggunakan dengan baik, sehingga dapat memperlancarkan kegiatan operasional perusahaan. Bentuk analisa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan modal kerja perusahaan adalah rasio perputaran modal kerja (*Working capital turnover*), rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*), dan rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) perusahaan.

### 2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dalam mencapai tujuannya. Dan perusahaan perlu mengambil

suatu kebijaksanaan, apakah kebijaksanaan itu sudah mengalokasikan modal kerja yang cukup sehingga dapat menghasilkan tingkatpenjualan dan laba yang besar.

Dari sejumlah modal kerja yang ada maka perusahaan akan dapat melihat berapa besarnya rasio perputaran modal kerja yang digunakan dalam suatu periode tertentu. Dan untuk mengetahui besarnya tingkat perputaran modal kerja perusahaan dengan membandingkan jumlah modal kerja dibagi dengan tingkat penjualan. Sehingga hasil yang akan diperoleh adalah berapa kali tingkat perputaran modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Dimana semakin besar tingkat perputaran modal kerja berarti perusahaan telah bekerja dengan baik.

Dapat diketahui berapa besar tingkat perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang dimiliki oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 1996-2000 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 1996 - 2000

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja (Total Aktiva Lancar)	Perputaran Modal Kerja
1996	64.055.512.567	6.855.030.484	9,34 kali
1997	57.816.511.098	5.887.718.517	9,82 kali
1998	58.261.352.055	6.669.081.304	8,74 kali
1999	59.268.499.130	9.400.892.991	6,30 kali
2000	58.956.849.995	6.636.388.330	8,88 kali

**Sumber:** PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru

Dari tabel terlihat bahwa rasio perputaran modal kerja cenderung berfluktuasi dari tahun ketahun. Ini dapat terlihat dari perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 1996 sebesar 9,34 kali. Tahun 1997 perputaran modal kerja perusahaan mengalami kenaikan yaitu 0,48 kali sehingga menjadi sebesar 9,82 kali. Pada tahun 1998 perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 1, 08 kali sehingga menjadi 8,74 kali. Namun dalam tahun ini jumlah modal kerja mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6.669.081.304. Pada tahun 1999 perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 6,30 kali. Pada tahun ini perusahaan berusaha untuk melakukan penambahan modal kerja sebesar 9.400.892.991, namun perusahaan hanya dapat menaikkan sedikit jumlah penjualan. Sedangkan tahun 2000 perputaran modal kerja perusahaan mengalami kenaikan yaitu 2,58 kali sehingga menjadi sebesar 8,88 kali.

Apabila dilihat tingkat perputaran modal kerja yang terjadi dari tahun 1996 sampai dengan 2000, maka tingkat perputaran modal kerja mengalami keadaan yang berfluktuasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat perputaran modal kerja (*working capital turn over*) selama lima tahun adalah 8,62 kali. Sedangkan rata-rata penjualan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan selama lima tahun yaitu sebesar Rp. 59.671.744.969,-. Hal ini bermaksud bahwa perusahaan sangat berhati-hati dalam menggunakan modal kerjanya. Keadaan ini dapat dilihat situasi setiap tahunnya, dimana tingkat perputaran modal kerja perusahaan diatas 1 kali.

### 3. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio ini mengukur kecepatan berputarnya aktiva-aktiva usaha (*operating assets*) dalam suatu periode tertentu. Perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menciptakan

penjualan dan mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Tingkat perputaran aktiva dapat ditentukan dengan cara penjualan bersih (*net sales*) dibagi dengan total aktiva atau aktiva-aktiva usaha (*net operating assets*). Dalam hal ini dapat kita seberapa besar tingkat perputaran total aktiva yang terjadi pada PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Rasio Perputaran Total Aktiva Tahun 1996 - 2000

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
1996	64.055.512.567	7.414.843.457	8,64 Kali
1997	57.816.511.098	6.782.255.058	8,52 kali
1998	58.261.352.055	7.445.228.613	7,83 kali
1999	59.268.499.130	10.078.297.103	5,88 kali
2000	58.956.849.995	7.543.079.509	7,82 kali

**Sumber:** PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru

Dari tabel terlihat jika tingkat perputaran total aktifa (*total assets turnover*) mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Untuk tahun 1996, tingkat perputaran total aktiva perusahaan sebesar 8,64 kali, dimana perusahaan memperoleh tingkat penjualan yang maksimal. Pada tahun 1997 perputaran total aktiva sebesar 8,52 kali yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,12 kali, hal ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah total aktiva perusahaan. Selanjutnya pada tahun 1998 tingkat perputaran total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 0,69 kali sehingga menjadi 7,83 kali. Dalam hal ini walaupun tingkat perputaran total aktiva mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya tetapi perusahaan tetap melakukan penambahan total aktiva sehingga tingkat penjualan mengalami kenaikan. Untuk tahun 1999, tingkat perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 1,95 kali sehingga menjadi 5,88 kali. Pada tahun ini perusahaan melakukan penambahan total aktiva yang cukup besar jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, dengan adanya penambahan total aktiva sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan berusaha untuk melakukan peningkatan terhadap volume penjualan dan berusaha untuk menambah total aktiva yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2000, tingkat perputaran total aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,89 kali sehingga menjadi 7,82 kali. Pada tahun ini total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, sehingga dampak dari penurunan ini berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang dihasilkan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran total aktiva (*total assets turnover*) PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru sangat berfluktuasi. Dimana tahun 1996, tingkat perputaran total aktiva perusahaan sangat tinggi sebesar 8,64. Namun pada tahun 1997 sampai 1999 terjadi penurunan yang sangat drastis sekali, dimana perusahaan berusaha melakukan penambahan total aktiva namun tingkat perputaran aktiva tetap saja mengalami penurunan. Dengan terjadinya penurunan terhadap tingkat perputaran total aktiva namun perusahaan masih dapat menaikkan tingkat penjualan dengan adanya penambahan total aktiva tersebut.

**4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turover Ratio*)**

Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan revenue. Sehingga semakin rendah tingkat perputaran aktiva tetap kurang efisien, karena adanya aktiva yang tidak produktif (*idle capacity*). Bagi setiap perusahaan industri, pengaruh aktiva tetap yang ada seperti kendaraan, tanah, gedung pabrik, mesin-mesin sangat penting sekali, yang berfungsi untuk kelancaran operasional perusahaan. Dengan semakin banyak jumlah aktiva tetap yang dimiliki secara langsung akan memperbesar total aktiva. Dengan demikian dapat dilakukan penganalisaan terhadap tingkat perputaran aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru seperti berikut ini:

**Tabel 3.** Rasio Perputaran Aktiva Tetap Tahun 1996 – 2000

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
1996	64.055.512.567	548.612.973	116,76 Kali
1997	57.816.511.098	883.336.541	65,45 kali
1998	58.261.352.055	774.947.309	75,18 kali
1999	59.268.499.130	676.204.112	87,65 kali
2000	58.956.849.995	905.491.179	65,11 kali

**Sumber:** PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru

Dari data terlihat jelas bahwa tingkat perputaran aktiva tetap (*fixed assets turover*) cenderung berfluktuasi dari tahun ketahun. Tahun 1996 perputaran aktiva tetap perusahaan yang diperoleh sebesar 116,76 kali, tahun ini perusahaan benar-benar bekerja dengan maksimal. Pada tahun 1997 tingkat perputaran aktiva tetap yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 51,31 kali sehingga menjadi 65,45 kali. Pada tahun ini jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk tahun 1998, tingkat perputaran aktiva tetap yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 9,73 kali sehingga menjadi 75,18 kali. Pada tahun ini jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terjadi penurunan, sedangkan tingkat penjualan yang dapat dihasilkan terjadi kenaikan. Untuk tahun 1999 tingkat perputaran aktiva tetap yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,47 kali sehingga menjadi 87,65 kali. Pada tahun ini jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terjadi penurunan sedangkan tingkat penjualan yang dihasilkan terjadi kenaikan, dengan demikian perusahaan masih dapat mengoptimalkan hasil perputaran aktiva tetap dengan naiknya jumlah penjualan. Sedangkan tahun 2000 tingkat perputaran aktiva tetap yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 22,54 kali sehingga menjadi 65,11 kali. Pada tahun ini aktiva tetap yang dimiliki terjadi kenaikan sedangkan penjualan yang dihasilkan terjadi penurunan. Dimana pihak perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya.

**5. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*).**

Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara optimal. Usaha yang maksimal baru dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat perolehan rentabilitas ekonomi (earning power) adalah faktor profit margin dan tingkat perputaran aktiva produktif (turnover of operating assets). Untuk mengetahui besarnya profit margin yang diperoleh oleh perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba usaha (net operating income) dengan penjualan bersih (net sales). Sedangkan untuk mengetahui berapa besar tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan penjualan bersih (net sales) dengan harta yang digunakan untuk operasi (operating assets).

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar laba usaha (net operating income) yang diperoleh perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya operasi. Besar kecilnya tingkat rentabilitas ekonomi akan berubah jika ada perubahan dari kedua faktor ataupun salah satu diantaranya yaitu faktor profit margin dan turnover of operating income.

Analisa rentabilitas ekonomi (earning power) itu sendiri adalah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan menghasilkan keuntungan (profit). Halini dapat dilihat posisi rasio profit margin yang diperoleh oleh PT. P&P Crumb Rubber Factory Pekanbaru selama lima periode yang dimulai dari tahun 1996 sampai 2000 adalah pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Perkembangan Profit Margin Tahun 1996 - 2000

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Usaha	Profit Margin	Biaya Operasi
1996	64.055.512.567	214.728.289	0,36%	3.077.385.939
1997	57.816.511.098	1.075.951.059	1,86%	3.543.031.573
1998	58.261.352.055	541.245.791	0,93%	3.466.793.100
1999	59.268.499.130	721.504.074	1,22%	3.451.839.169
2000	58.956.849.995	779.802.810	1,32%	3.382.518.273
Rata-rata				3,38%
Pertumbuhan	5,97%	6,67%		

**Sumber:** PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru

Dari tabel terlihat bahwa laba usaha (net operating income) yang diperoleh oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru pada dua tahun pertama mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1996 laba usaha yang diperoleh perusahaan mendapat keuntungan atau profit margin sebesar 0,36 %, sedangkan biaya operasi yang digunakan sebesar 0,05 %. Pada tahun ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik menggunakan semua modal yang ada. Pada tahun 1997 besarnya laba usaha perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, dimana adanya kenaikan laba usaha yang akan berpengaruh terhadap tingkat profit margin sebesar 1,86 %, sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar 0,06 %. Hal ini terbukti adanya peningkatan laba usaha yang diperoleh dan

penambahan biaya operasi yang secara otomatis meningkatkan profit margin. Sedangkan di tahun 1998 terjadi penurunan terhadap laba usaha perusahaan, adanya penurunan laba usaha maka akan berpengaruh terhadap tingkat profit margin yang diperoleh sebesar 0,93 %, sedangkan biaya operasi yang dikeluarkan adalah sebesar 0,06 %. Pada tahun 1999 laba usaha yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,22 % dan biaya operasi yang digunakan perusahaan adalah sebesar 0,06 %. Tahun ini perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba usahanya dengan cara menaikkan biaya operasi sehingga tingkat penjualan juga naik. Sedangkan untuk tahun 2000 laba usaha yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,10 % sehingga menjadi 1,32 %. Dimana pada tahun ini perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan laba usahanya walaupun tingkat penjualan yang dihasilkan mengalami penurunan tetapi laba usaha tetap naik dan biaya operasi yang digunakan juga mengalami penurunan.

Berdasarkan informasi data diatas dapat dijelaskan bahwa selama lima tahun yaitu periode 1996 sampai 2000, bahwa rata-rata pertumbuhan laba usaha (net operating income) PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru sebesar 5,97 % sedangkan rata-rata pertumbuhan biaya operasi perusahaan adalah sebesar 3,38 %. Dengan demikian tingkat pertumbuhan laba usaha (net operating income) yang di peroleh rata-rata pertahun adalah sebesar 6,67 % dengan tingkat pertumbuhan profit margin rata-rata pertahun sebesar 1,14 %.

Dengan demikian dari informasi data diatas dapat dilihat seberapa tingkat rentabilitas ekonomi yang diperoleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru selama lima tahun yaitu periode 1996 sampai 2000 sebagai berikut :

**Tabel 5.** Tingkat Profit Margin Operating Assets Dan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1996 - 2000

Tahun	Profit Margin	Modal Usaha (Operating Assets)	Rentabilitas ekonomi/ Earning Power
1996	0,36%	8,64 kali	3,00%
1997	1,86%	8,52 kali	15,87%
1998	0,83%	7,83 kali	7,28%
1999	1,22%	5,88 kali	7,17%
2000	1,32%	7,82 kali	10,32%

**Sumber:** PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru

Dari tabel diketahui tingkat rentabilitas ekonomi yang diperoleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru sangat berfluktuasi dari tahun ketahunnya. Pada tahun 1996 besarnya laba usaha yang diperoleh dari hasil penjualan (profit margin) adalah sebesar 0,36%. Sedangkan tingkat kecepatan perputaran operating assets dari hasil laba tersebut sebesar 8,64 kali sehingga besarnya rentabilitas yang diperoleh perusahaan sebesar 3,00%. Tahun 1997 besarnya laba yang diperoleh dari hasil penjualan terjadi kenaikan sebesar 1,50% sehingga menjadi 1,86%. Pada tahun 1998 besarnya laba usaha yang diperoleh dari hasil penjualan terjadi penurunan sebesar 0,93%. Sedangkan tingkat kecepatan perputaran operating assets dari hasil laba tersebut sebesar 7,83 kali sehingga dengan turunnya profit margin dan operating assets tersebut berpengaruh kepada tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan sehingga turun menjadi 7,28%. Sedangkan tahun 1999 besarnya laba usaha yang



diperoleh dari hasil penjualan terjadi peningkatan sebesar 0,29% sehingga menjadi 1,22%. Sedangkan tingkat kecepatan perputaran operating assets dari hasil laba tersebut sebesar 5,88 kali. Pada tahun 2000 besarnya laba usaha yang diperoleh dari hasil penjualan terjadi peningkatan sebesar 0,10% sehingga menjadi 1,32%. Sedangkan tingkat kecepatan perputaran operating assets dari hasil laba tersebut sebesar 7,82 kali.

Dari data diatas maka tindakan yang perlu dilakukan oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru adalah melakukan usaha memperbesar tingkat profit margin dan mempertinggi tingkat perputaran aktiva produktif untuk operasi (turnover of operating assets). Ada dua alternatif yang dilakukan perusahaan untuk memperbesar profit margin, yaitu :

- 1). Dengan menambah biaya usaha (operating Expenses) sampai tingkat tertentu agar tercapainya tambahan penjualan (sales) yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha
- 2). Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu, dalam hal ini adanya pengurangan biaya usaha (operating expenses).

Langkah kedua yang perlu dilakukan oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru dalam memperbesar tingkat rentabilitas ekonomi adalah dengan cara mempertinggi tingkat perputaran harta yang digunakan untuk operasi (turnover of operating assets). Agar tingkat perputaran harta perusahaan dapat semakin besar, dengan cara sebagai berikut :

- 1). Dengan menambah modal usaha (operating assets) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.
- 2). Dengan mengurangi penjualan (sales) sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan modal usaha (operating assets) sebesar-besarnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa dalam melakukan kegiatan operasinya sumber dana yang dimiliki oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Factory Pekanbaru berasal dari modal sendiri dan modal asing. Dimana sumber dana yang terbesar adalah berasal dari modal asing yang rata-rata selama lima tahun sebesar 78,17%, sedangkan modal yang berasal dari modal sendiri sebesar 16,44%. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi terdiri dari dua bagian yaitu profit margin, yaitu perbandingan antara laba usaha (*net operating income*) dengan penjualan (*sales*). Yang kedua tingkat perputaran aktiva usaha (turnover of operating assets), yaitu kecepatan berputarnya modal usaha dalam satu periode tertentu, dimana perputaran ini ditentukan dengan membagi penjualan dengan modal usaha (operating assets). Untuk mengetahui tingkat profit margin yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tahun 1996 sampai 2000 cenderung naik turun. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi tingkat profit margin dengan adanya kenaikan dan penurunan biaya operasi perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan berpengaruh. Begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan tingkat penjualan perusahaan selama periode tahun 1996 sampai 2000 adalah 5,97% dan laba yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 6,67% dengan total biaya operasi keseluruhan selama lima tahun sebesar 3,38%. Dimana tingkat rentabilitas ekonomi (earning power) yang diperoleh oleh PT. P&P Bangkinang Crumb Rubber Pekanbaru selama tahun 1996 sampai 2000, tingkat terendah terjadi pada tahun 1996, dimana profit margin yang diperoleh hanya sebesar 0,36% sedangkan perputaran modal usaha 8,64 kali, sehingga rentabilitas ekonomi

yang diperoleh sebesar 3,00%. Sedangkan tingkat rentabilitas yang tertinggi terjadi pada tahun 1997, dimana profit margin yang diperoleh sebesar 1,86% dimana perputaran modal usaha sebesar 8,52 kali dengan tingkat rentabilitas ekonomi yang diperoleh sebesar 15,87%.

## Referensi :

- Afrizal, D., Dwi Oktari, S., & Martadinata Putra, A. (2023). Niat Pelaku UMKM dalam Penggunaan Aplikasi Online: Ditinjau dari UTAUT Model. *Ekonomika*, 7(1), 230-239. <http://journal.lldikti9.id/Ekonomika>
- Asmoro, W. K., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. (2022). Pengaruh Sumber Dana Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 523-533. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1227>
- Asrianto, Mahmud, & Suciarti, R. (2023). Faktor Modal Kerja terhadap Peningkatan Perolehan Laba pada CV. Multi Utama Makassar. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 378-382.
- Hafrida, L., Hildawati, H., Sari, Y., Yanti, M., & Afrizal, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Dikelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 507-527. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.16962>
- Hartoyo, H., & Wahyuni, W. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Obor Kota Bima). *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.687>
- Hefriansyah. (2023). Kebijakan Modal Kerja Dengan Tujuan Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 75-81.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Liberty.
- Nurastuti, P. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return on Assets Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 27-36. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2434>
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 3(2), 514-524.
- Septiano, R., Willy Oscar Maheltra, & Laynita, S. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388-398.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. CV. Alfabeta.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio AKTivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PJEB: Perwira Journal of Economic & Business*, 3(1), 55-64. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01>
- Zebua, D. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Bina Mitra Sejahtera Universitas Nias. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 21-27. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.9>